

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan pembahasan awal dalam pembuatan karya ilmiah. Bab ini memuat pembahasan terkait sub - sub yang terkandung dalam sebuah karya ilmiah/ skripsi seperti: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen sumber daya manusia adalah poros penting yang akan memberikan pengaruh saat berputarnya kegiatan operasional pada industri, untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Di era industrialisasi yang semakin berkembang seperti sekarang ini. Pada perusahaan tertentu, pesatnya pertumbuhan teknologi dan informasi belum dapat mengganti keberadaan sumber daya manusia dengan utuh. Dengan demikian, manajemen sumber daya manusia harus diberdayakan agar terkoordinasi dengan baik. Dalam pelaksanaannya diperlukan kemampuan manajemen yang dapat mengelola dan mengembangkan sumber daya yang dapat secara terencana, sistematis dan dikelola secara efektif. Perhatian utama bagi manajer sumber daya manusia ialah sistem keselamatan dan kesehatan kerja, Sofyan (2017), karena manusia merupakan pelaksana dalam proses suatu produksi dan alat produksi yang digunakan pun tidak bisa berjalan apabila tidak ada bantuan dan keberadaan sumber daya manusia, Kusuma(2010).

Sistem keselamatan dan kesehatan kerja merupakan standard operasional prosedur yang apabila dilihat berdasarkan implementasinya, sudah diterapkan oleh banyak perusahaan, dengan tujuan melindungi serta meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Dalam peraturan pemerintah yang terdapat dalam Pasal 1 Ayat (1) Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Berdasarkan pelaksanaannya, sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan manapun diwajibkan untuk mengikutsertakan karyawannya dalam perusahaan terkait dalam program kesehatan kerja. Peraturan tersebut dibuat, dengan tujuan untuk memperkecil terjadinya musibah kecelakaan kerja. Agar hal tersebut dapat direalisasikan dengan baik, pihak yang memiliki andil terkait hal tersebut, diberikan kewenangan untuk melakukan melakukan pelatihan terkait dengan keselamatan kerja dengan cara memperbaharui kondisi terkait sistem kerja yang sekiranya dapat mengancam keselamatan karyawan. Sistem K3 merupakan diterapkan dalam suatu perusahaan dengan tujuan pekerja atau siapa saja yang berada pada lingkungan kerja dapat terjamin keamanan dan keselamatannya, serta untuk menjamin semua sumber produksi agar dapat dipergunakan dengan efisien serta aman Suma'mur(2006).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan program atau suatu sistem yang dikhususkan untuk memastikan keselamatan, bagi seluruh personel di tempat kerja agar tidak mengalami luka ataupun di tempat kerja dengan cara mentaati hukum dan aturan keselamatan dan kesehatan kerja, yang dapat diwujudkan melalui perilaku yang baik di tempat kerja Dewi (dalam Octaviani, 2006). Selain itu, Hadiguna (dalam

Kusuma, 2010) memaparkan bahwa keselamatan kerja mengacu pada sebuah proses perencanaan dan pengendalian situasi yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja melalui prosedur operasi standar yang disusun menjadi acuan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting yang berhubungan dengan kesejahteraan karyawan. Apabila tingkat keselamatan kerja tinggi, seperti terjadinya sakit, kehilangan anggota tubuh atau cacat bahkan bisa menyebabkan kematian dapat minimalisir serendah mungkin. Jika keselamatan kerja rendah, kemungkinan besar akan dapat berdampak tidak baik terhadap kesehatan dan keselamatan, akan berdampak pada terganggunya produktivitas kerja.

Di dunia kerja, keselamatan dan kesehatan menjadi hal mutlak bagi seseorang sebagai hak asasi manusia (HAM). Terlepas dari hal tersebut, kesadaran terkait pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3), sudah seharusnya diterapkan. Implementasi terkait pelaksanaan K3 dalam suatu organisasi atau perusahaan merupakan hal yang sangat krusial untuk diperhatikan, mengingat hal ini terkait dengan keselamatan dan keamanan tenaga kerja agar terhindar dari kecelakaan kerja. Dibutuhkan sosialisasi terkait pengetahuan, pemahaman serta pelaksanaan K3 dengan baik dan benar, Sofyan (2017). Apabila sistem K3 tidak dapat diterapkan dengan baik, maka akan berdampak pada resiko keselamatan kerja. Secara umum, hal yang dapat menyebabkan terjadinya musibah dalam musibah kerja, dapat disebabkan oleh dua faktor diantaranya : manusia dan lingkungan. Faktor manusia, faktor ini merupakan tindakan yang datang dari manusia itu sendiri, seperti mengabaikan keselamatan kerja akibat tidak mentaati peraturan keselamatan kerja,

sedangkan faktor lingkungan merupakan keadaan tidak baik yang ditimbulkan dari lingkungan itu sendiri, misalnya seperti peralatan atau mesin-mesin.

Resiko keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sub penting di lingkungan kerja baik itu yang dapat menyebabkan terjadinya kebakaran, kerusakan, luka memar, pendarahan, patah tulang, pendengaran, penglihatan, dan kerugian alat tubuh. Kemungkinan terjadinya bahaya akan selalu ada, hal tersebut dapat terjadi diantaranya seperti, radiasi kimia, infeksi, sengatan listrik dan terjatuh atau terbentur. Potensi asal bahaya lain termasuk segala situasi serta kondisi yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian akibat faktor manusia atau human error (Ismara, 2009). Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja yakni bagian dari aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya untuk menjamin karyawannya agar terhindar menghindari kecelakaan dan kerugian yang disebabkan oleh pekerjaan dan bahaya penyakit, agar karyawan dapat bekerja dengan aman, Denik(2017). Ada beberapa elemen yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja yaitu (1) Pelatihan K3, (2) Jaminan keselamatan dan kesehatan, (3) Alat pelindung diri, (4) Beban kerja, (5) Jam Kerja, Kusuma(2010).

PT Tirta Investama AQUA Mambal ini ialah perusahaan yang selalu mengutamakan keselamatan serta kesehatan kerja karyawan. PT Tirta Investama (AQUA MAMBAL) adalah perusahaan swasta di Indonesia yang bergerak dalam bidang industri air minum dalam kemasan. Pabrik yang terletak di Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung ini memiliki beberapa departemen di

antaranya, Departemen Teknik, Departemen Gudang, Departemen Produksi dan Departemen Laboratorium, dengan jumlah karyawan yang bekerja di pabrik ini yaitu sekitar 600 orang. Sebagai pabrik yang termasuk dalam kategori besar dan berisiko tinggi, tentunya keselamatan dan kesehatan kerja karyawan menjadi hal yang harus diperhatikan oleh pihak industri.

Perusahaan ini menerapkan K3 dengan lima prinsip dasar WISE, yaitu terdiri dari (1) Nol kecelakaan dapat dicapai, (2) Perubahan Perilaku, (3) Ketertiban dan kerja sama aktif, (4) Management, (5) Safety yang baik. Selain lima prinsip dasar, pabrik AQUA Mambal juga memiliki *Safety Rule* yang harus dipatuhi oleh seluruh karyawan di pabrik tersebut. *Safety rule* yang dimaksud terdiri dari (1) wajib memakai sepatu dan berjalan di jalur pedestrian, (2) mematuhi rambu-rambu peringatan, (3) mempergunakan alat pelindung diri/APD yang telah ditetapkan, (4) menerapkan ijin kerja untuk pekerjaan berisiko tinggi, (5) merokok hanya diperbolehkan di tempat yang sudah ditentukan, (6) melaporkan kondisi atau perilaku yang tidak aman.

Hasil wawancara awal dengan salah satu representasi Departemen Laboratorium di PT Tirta Investama AQUA Mambal menunjukkan bahwa penetapan peraturan mengenai K3 telah dilaksanakan dengan baik karena perusahaan memiliki standar *zero accident*. Berdasarkan keadaan yang ada di lapangan, manajemen K3 yang terdapat pada pabrik AQUA Mambal telah sesuai dengan standar SOP dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang terdapat dalam Pasal 1 Ayat (1) Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara

keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berhubungan erat dengan kegiatan kerja untuk menciptakan lingkungan atau tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Terlepas dari standar *zero accident* dan SOP yang diberlakukan dalam kegiatan operasional, terdapat sebagian besar karyawan yang masih melakukan pelanggaran K3 khususnya di bagian Departemen Laboratorium. Bentuk pelanggaran yang dilakukan karyawan yaitu seperti, tidak menggunakan masker dan sarung tangan ataupun alat pelindung diri saat sedang bekerja, melanggar aturan dalam hal berjalan karena di pabrik AQUA terdapat jalur khusus yang aman untuk dilalui oleh para karyawan (Jalur Pedestrian) selain itu terdapat pula karyawan yang mengemudikan *forklift* tanpa izin karena yang dapat menggunakan kendaraan ini hanya orang-orang tertentu yang telah memiliki surat ijin, *forklift* ini merupakan kendaraan khusus yang digunakan untuk memindahkan barang di dalam pabrik. Kelalaian karena tidak menggunakan APD (alat pelindung diri) dapat memicu berbagai macam hal contoh penyakit akibat terpapar reaksi kimia pabrik sehingga dapat menimbulkan berbagai macam penyakit bagi karyawan. Selain itu, mengendarai *porclip* tanpa menggunakan pelindung berbahaya karena hal seperti kecelakaan kerja bisa terjadi kapanpun di pabrik.

Dihadapkan pada situasi yang tidak aman, sehingga penting adanya antisipasi untuk meminimalisir, resiko keselamatan kerja. Kajian mengenai pentingnya K3 telah banyak dilakukan. Implementasi K3 secara tertib dapat membentuk sebuah budaya dalam organisasi atau perusahaan, sehingga budaya K3 berpengaruh positif terhadap kinerja (Christina, 2012). Perusahaan AQUA dijadikan acuan atau contoh bagi industri

lain khususnya yang berjalan di bidang yang sama karena AQUA merupakan *top brand* produk air minum dalam kemasan di Indonesia, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di industri tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berlandaskan latar belakang permasalahan yang ada, maka terdapat beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebagai masalah penelitian, diantaranya:

1. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT Tirta Investama (AQUA MAMBAL) belum optimal.
2. Pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan di PT Tirta Investama (AQUA MAMBAL) masih kurang.
3. Disiplin dalam keselamatan dan kesehatan kerja karyawan di PT Tirta Investama (AQUA MAMBAL) belum optimal.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan implementasinya, setiap penelitian hendaknya memiliki fokus penelitian. Untuk menghindari adanya pembahasan diluar variabel yang diteliti maka, penulis dalam hal ini melakukan sistem Manajemen K3 yang meliputi tahap penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan K3, peninjauan pelanggaran dan peningkatan K3.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan sistem manajemen K3 di bagian laboratorium di PT Tirta Investama AQUA Mambal?
2. Dampak apa saja yang ditimbulkan dari adanya pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan bagian laboratorium di PT Tirta Investama AQUA Mambal?
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan bagian laboratorium di PT Tirta Investama AQUA Mambal?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari research ini yakni:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem manajemen K3 di bagian laboratorium di PT Tirta Investama AQUA Mambal
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari adanya pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan bagian laboratorium di PT Tirta Investama AQUA Mambal
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatatasi pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan bagian laboratorium di PT Tirta Investama AQUA Mambal.



## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Secara manfaat, besar harapan penulis agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

kajian ini diharapkan mampu menyumbang kontribusi berupa kajian empiris tentang praktek keselamatan dan kesehatan kerja serta memperkaya pemahaman mengenai kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.

### 2. Manfaat Praktis

Bagi pihak ketenagakerjaan PT Tirta Investama (AQUA MAMBAL), besar harapan penulis agar hasil kajian ini dapat digunakan sebagai referensi, serta bermanfaat bagi hal - hal yang berhubungan dengan penerapan aturan manajemen K3.

